

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Komunikasi**

Didalam kehidupan pastilah sering mengetahui apa itu komunikasi dan melakukan komunikasi karena manusia sendiri tidak pernah lepas dari melakukan proses berkomunikasi. Komunikasi itu sendiri merupakan hubungan antara komunikator dengan komunikan untuk menyampaikan pesan melalui media. Pengertian komunikasi secara estimologi adalah komunikasi berlangsung apabila antara ora-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan (Effendy:2014:4). Sedangkan menurut pendapat Harold Laswell menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek (akibat) tertentu (Tamburaka:2012:7). Komunikator sebagai penyampai pesan dapat menyampaikan baik secara verbal (lisan maupun tulisan) atau secara non verbal (ekspresi wajah dan tubuh, kode, simbol, dll). Di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi tersebut bisa dilakukan secara tatap muka, maupun menggunakan alat bantu media didalam penyampaian pesan.

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia. Selain itu kebutuhan pokok lainnya dari manusia adalah kebutuhan akan simbolisasi dan penggunaan lambang, karena manusia sering sekali menggunakan lambang untuk berkomunikasi. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk merujuk sesuatu lain, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang (Mulyana:2001:84). Simbol tersebut meliputi dua bagian yaitu verbal (kata-kata) dan perilaku nonverbal, serta objek pemaknaan yang telah ada dan disepakati secara universal. Simbol sangat berguna didalam proses komunikasi karena dengan simbol seseorang dapat berbagi pengalaman, informasi dan pengetahuan.

Proses komunikasi tidak berlangsung didalam ruang hampa sosial, tetapi komunikasi berproses didalam konteks dan situasi tertentu. konteks komunikasi merupakan semua faktor diluar individu yang melakukan proses komunikasi, yang terdiri dari yang pertamaaspek yang bersifat fisik seperti iklim cuaca, bentuk

ruangan, jumlah peserta dan lain sebagainya. Yang kedua aspek psikologi seperti sikap, prasangka, emosi para individu yang berkomunikasi. Yang ketiga berdasarkan aspek sosial seperti norma kelompok, nilai sosial, dan karakteristik budaya. dan yang keempat merupakan aspek waktu yang berhubungan dengan kapan individu tersebut dapat berkomunikasi. Dari banyak konteks komunikasi tersebut indikasi yang paling umum digunakan untuk mengklasifikasi komunikasi berdasarkan konteksnya dengan jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka tingkatan komunikasi terdiri dari 5 jenis yaitu komunikasi intrapersonal, antarpersonal, kelompok, publik, organisasi, dan massa.

Komunikasi juga tidak berjalan begitu saja. Didalam komunikasi terdapat proses komunikasi yang menjadikan komunikasi itu terjadi. Ada komponen-komponen yang merupakan syarat agar komunikasi itu terjadi yaitu berupa komunikator, pesan, komunikan, media dan efek. Tetapi selain komponen-komponen yang penting didalam komunikasi, yang penting adalah bagaimana caranya agar sesuatu pesan yang disampaikan komunikator itu menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan. Didalam itu terdapat proses komunikasi yang menjadikan komunikasi itu ada. Ada beberapa proses komunikasi yang terjadi didalam komunikasi yang dilakukan oleh individu. Yang pertama proses komunikasi tatap muka. Proses komunikasi ini berlangsung komunikator dan komunikan saling berhadapan. Dalam komunikasi seperti ini komunikan dapat mengkaji diri komunikan secara langsung. Proses yang kedua adalah proses komunikasi media yang merupakan komunikasi menggunakan saluran untuk meneruskan pesan kepada komunikan yang berada di jauh dan dengan jumlah yang banyak. Komunikasi bermedia tak langsung dan arus balik tidak terjadi saat komunikasi dilakukan. Didalam komunikasi bermedia dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu komunikasi bermedia massa dan komunikasi bermedia nirmedia. Komunikasi bermedia massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan berada ditempat jauh. Media massa juga digunakan didalam kehidupan sehari-hari. media massa yang ada berupa surat kabar, televisi, radio, dan new media. Media massa ini sangatlah efektif untuk menyebarkan informasi secara meluas. Dan selanjutnya komunikasi

bermedia nirmassa yang merupakan komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok tertentu. contohnya berupa surat, telepom, papan pengumuman dll. Media-media tersebut tidak memiliki daya keserempakan dan komunikannya bersifat massal.

## **2.2. Komunikasi Massa**

Informasi merupakan hal yang paling dibutuhkan bagi masyarakat. Setiap hari masyarakat pasti mencari informasi baik itu berupa berita ataupun informasi lifestyle. Masyarakat pasti akan tertuju kesatu tempat guna mencari semua informasi tersebut yaitu media massa. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Tamburaka:2012:15). Selain itu komunikasi massa juga sering diartikan sebagai proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayak (Stanley J. Baran:2012:7). Jenis-jenis komunikasi massa bisa berupa media cetak (koran, majalah), media elektronik (TV, radio, film) dan new media (internet). Dengan media-media tersebut masyarakat menjadi sangat mudah untuk memperoleh informasi yang diharapkan, tanpa harus mencari informasi itu sendiri media sudah menyajikannya dengan baik.

### **2.2.1. Media Massa**

Media massa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak/ komunikan melalui chanelnya berupa alat komunikasi mekanis (Surat kabar, radio, televisi dan Internet). Menurut McQuail dalam Suryanti menyatakan ada enam perspektif tentang media massa dalam konteks masyarakat modern (Suryanti:2014:37).

1. Media massa sebagai sarana belajar untuk mengetahui berbagai informasi dan peristiwa.
2. Media massa adalah refleksi fakta, terlepas dari rasa suka atau tidak suka.
3. Media massa sebagai filter yang menyeleksi berbagai informasi dan issue yang layak mendapat perhatian atau tidak.

4. Media massa sebagai penunjuk arah berbagai ketidakpastian atau alternatif yang beragam.
5. Media massa sebagai sarana untuk mensosialisasi berbagai informasi atau ide kepada publik untuk memperoleh tanggapan.
6. Media massa sebagai interkulator, tidak sekedar tempat “lalu lalang” informasi, tetapi dapat menjadi komunikasi yang interaktif.

Media massa merupakan sumber informasi didalam proses kehidupan dizaman yang serba modern. Didalam modernitas ini media dianggap sebagai sumber berita dan hiburan bagi masyarakat. Dari media sebagai informasi itulah kehidupan manusia sangatlah mengandalkan media massa untuk memenuhi kehidupan manusia akan informasi. Hubungan yang terjalin Media massa membutuhkan berita sebagai sumber informasi untuk publikasi didalam media baik untuk kepentingan media itu sendiri maupun untuk kepentingan orang atau institusi lain, dan masyarakat membutuhkan adanya pemberitaan, untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Semakin berkembangnya media massa, masyarakat dapat semakin mudah untuk menjangkau informasi dan memenuhi kebutuhan mereka. dari situlah media massa adalah sarana untuk memuaskan masyarakat akan informasi dan hiburan. Media massa menjadi alat untuk memperoleh informasi dari kegiatan jurnalistik.

### **2.3.Jurnalistik**

Jurnalistik merupakan proses mengumpulkan berita yang akan disajikan pada masyarakat. Jurnalistik sendiri dapat diartikan sebagai surat kabar atau sering diketahui sebagai media cetak yang dikenal seperti koran, majalah, tabloid dan lain-lain. Didalam proses jurnalistik pastilah ada seseorang dibalik pembuatannya, seseorang yang dibalik itu disebut jurnalis yang berarti adalah orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik atau pekerjaan mencari informasi berita. Menurut MacDougall *journalisme* adalah kegiatan menghimpun berita, mencari berita, mencari fakta yang ada diperistiwa, dan melaporkan peristiwa (Kusumaningrat:2014:15). Untuk memahami jurnalistik dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu: harfiah (etimologi), konseptual (terminologi), dan paktis (Suryanti:2014:4). Secara harfiah jurnalis berarti kewartawanan, jurnalistik

diidentikan dengan hal-hal yang berhubung dengan media cetak terutama surat kabar. Selain itu ada jurnalistik secara konseptual mengantung yaitu (Suryanti:2014:4):

1. Jurnalistik, adalah proses “aktifitas” atau “kegiatan” mencari, mengumpulkan, menyusun, mengolah/menulis, mengedit, menyajikan dan menyebarluaskan berita kepada khalayak melalui saluran media massa.
2. Jurnalistik adalah “keahlian” atau “ketrampilan” menulis karya jurnalistik, termasuk keahlian dalam pencarian berita, peliputan peristiwa, dan wawancara.
3. Jurnalistik adalah bagian dari “bidang kajian” komunikasi/publisistik khususnya mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi (peristiwa, opini/pendapat, pemikiran, ide/gagasan) melalui media massa. Jurnalis tergolong ilmu terapan yang bersifat dinamis dan terus berkembang seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi.

Dan yang ketiga jurnalistik secara praktis adalah pembuatan informasi hingga penyebarluasan melalui media massa, baik melalui media cetak dan elektronik.

Dalam segi apapun didalam dunia jurnalisme sangat penting dan sangat dibutuhkan kapanpun dan dimanapun, karena jurnalisme adalah sumber berita informasi. Tanpa informasi maka seseorang tidak akan mengetahui apapun tentang peristiwa ataupun informasi yang terbaru. Pekerjaan jurnalisme sering sekali disebut sebagai pilar keempat dalam demokrasi suatu negara, karena jurnalisme sangat berperan penting didalam pembentukan disuatu negara demokrasi.

Jurnalistik telah berkembang menjadi salah satu industri, dan dari situ segi kualitas dan jumlah media yang hadir beserta sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan jurnalistik terus mengalami peningkatan. Dari dalam Industri jurnalistik dapat dilihat dari sisi organisasi pengolahan, produksi, pemasaran dan



khlayak dari media (Suryanti:2014:4). Pers merupakan sebutan lembaga yang menaungi jurnalis. Pers sendiri mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantara barang cetak, tetapi sekarang press digunakan untuk merujuk kegiatan jurnalistik terutama yang berhubungan dengan menghimpunan berita, baik dilakukan wartawan berita cetak, radio ataupun televisi (Kusumaningrat:2014:17). Selain dari uraian diatas mengenai jurnalistik dan pers, dari beberapa media yang telah dikunjungi, pers bukan hanya sebagai sebuah media informasi, pers juga menjadi pilar keempat negara. Didalam sebuah lembaga pers yang bergerak dibidang jurnalistik harusnya mengutamakan kepentingan masyarakat daipada kepentingan suatu instansi.

#### **2.4. Kepuasan Kerja**

Kepuasan kerja (*job satisfaction*) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka (Handoko:2012:193). Menurut Wibowo 2010, Kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang mereka diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima<sup>1</sup>. Selain itu menurut Robbin and Judge dalam jurnal Mariskha, kepuasan kerja adalah sebagai suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya<sup>2</sup>. Kepuasan kerja sendiri merupakan cerminan dari perasaan seseorang terhadap pekerjaan. Cerminan dapat dilihat dari sikap positif seorang karyawan terhadap pekerjaannya dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerja. Pekerjaan yang menyenangkan untuk dikerjakan dapat dikatakan bahwa pekerjaan itu memberi kepuasan bagi seorang karyawan. Dengan kepuasan kerja seorang karyawan dapat merasakan apakah pekerjaan yang

---

<sup>1</sup>Manoppo, Rivo. 2015. Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Kepuasan Kerja pada TVRI Sulawesi Utara. Manado. Jurnal EMBA diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/2782-ID-pengaruh-disiplin-kerja-motivasi-kerjadan-pengembangan-karir-terhadap-kepuasan-ke.pdf> diakses pada 16 Agustus 2017, 18.34

<sup>2</sup> Mariskha. 2011. Pengaruh Stress Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Surat Kabar Harian Lokal di Kota Palembang. Palembang. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis diakses melalui [https://orasibisnis.files.wordpress.com/2012/05/mariska\\_z\\_pengaruh-stres-kerja-dan-kepuasan-kerja-terhadap-kinerja-karyawan-surat-kabar-harian-lokal.pdf](https://orasibisnis.files.wordpress.com/2012/05/mariska_z_pengaruh-stres-kerja-dan-kepuasan-kerja-terhadap-kinerja-karyawan-surat-kabar-harian-lokal.pdf) diakses pada 16 Agustus 2017, 18.55

dilakukan menyenangkan atau tidak. Didalam sebuah perusahaan pastilah memiliki manajemen yang senantiasa memonitor karyawannya terhadap kepuasan kerja yang dihadapi, karena hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan yang berhubungan dengan absensi, perputaran tenaga kerja, semangat kerja dan keluhan terhadap berbagai hal yang dialami. Kepuasan kerja tidaklah datang begitu saja dari perasaan seorang karyawan terhadap pekerjaan, tetapi kepuasan kerja memiliki faktor-faktor yang ada didalamnya.

Menurut Sutrisno kepuasan kerja memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi seorang karyawan mendapatkan kepuasan kerja, yaitu meliputi (Sutrisno:2010:80):

1. Faktor psikologis : Merupakan faktor berhubungan dengan kejiwaan seorang karyawan yang meliputi minat, sikap terhadap pekerjaan, bakat dan keterampilan.
2. Faktor Sosial : Merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi dengan lingkungan sosial antar karyawan maupun karyawan dengan atasan. Selain itu dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan lingkungan lapangan meliputi interaksi dengan narasumber dan rekan jurnalis di lapangan.
3. Faktor Fisik : Merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik karyawan, meliputi jenis pekerjaan, pengaturan waktu dan waktu istirahat, kondisi kesehatan karyawan, dan sebagainya.
4. Faktor Finansial : Merupakan faktor yang berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan karyawan yang meliputi sistem dan besarnya gaji, jaminan sosial, fasilitas yang diberikan, dan sebagainya.

Menurut Strauss dan Sayles menyebutkan bahwa kepuasan kerja juga penting untuk aktualisasi diri (Handoko:2012:193). Karyawan yang tidak mendapatkan kepuasan kerja dilingkungan kerjanya dinilai tidak mendapatkan pencapaian kematangan psikologis dan pada akhirnya akan timbul frustrasi. Pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan akan dipertaruhkan dengan ada tidaknya kepuasan kerja. Oleh karenanya kepuasan kerja memiliki arti penting untuk menciptakan keadaan positif di dalam lingkungan perusahaan. Selain prestasi

yang menentukan kepuasan kerja, semakin tua umur karyawan cenderung lebih mendapatkan kepuasan di dalam pekerjaan. Beberapa alasan dibaliknya adalah pengharapan yang rendah dan penyesuaian yang baik terhadap situasi kerja karena pengalaman yang didapatkan. Karyawan yang lebih muda merasa kurang kepuasan kerjanya karena tuntutan harapan yang tinggi dan kurangnya penyesuaian karena pengalaman yang belum ada. Hal ini dapat dialami oleh semua karyawan baik laki-laki dan perempuan.

## 2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Teori	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penulis : Franciska Anistiyati Judul : Perempuan dan Profesi Jurnalis Tahun : 2012 Universitas Sebelas Maret Surakarta	-Teori Komunikasi : Teori Pembelajaran Sosial. -Persepsi	-Metode penelitian kualitatif dengan paradigma postpositivistik rasionalisme. -Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus.	1. Presepsi mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS terhadap profesi jurnalis terdiri dari dua tipe yaitu tipe idealistis dan tipe rasionalistis. Tipe idealistis dinilai profesi ideal karena menjanjikan beragam kesenangan dan sebagai pekerjaan yang mulia yang ada pada presepsi mahasiswa semester awal. Dan presepsi realistis yang didasari fakta realistis dengan berfikir reflektif dibalik munculnya persepsi dengan adanya pemikiran mampu dan tidak mampu.



				2. Faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor pesan (jurnalis), penerima (perempuan) dan faktor situasional. Persepsi Idealistis didominasi oleh pengaruh dari faktor pesan dan personal dan persepsi realistis dipengaruhi faktor personal dan situasional.
2.	Penulis : Raissa Sabrina Judul : Hubungan antara Stres Kerja dan Kreativitas terhadap Prestasi Kerja pada Karyawan di Stasiun TVRI Kaltim Tahun : 2017 Universitas Mulawarman Kalimantan Timur	-Prestasi Kerja -Stres Kerja -Kreativitas	-Metode penelitian kuantitatif, dengan pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan sederhana.	1. Stres kerja dan kreativitas dengan prestasi kerja memiliki hubungan yang sangat signifikan dan presentase sumbangan hubungan variabel bebas (stres kerja dan kreativitas) terhadap variabel terikat (prestasi kerja). Hipotesis pertama terjawab bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dan kreativitas terhadap prestasi kerja karyawan di Stasiun TVRI Kaltim. Temuan studi ini menunjukkan kebenaran fakta di lapangan, bahwa sekecil apapun dinamika stres kerja dan kreativitas karyawan terhadap

				<p>tinggi rendahnya pencapaian prestasi kerjanya.</p> <p>2. Secara parsial terbukti bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara stres kerja terhadap prestasi kerja di Stasiun TVRI Kaltim rendahnya tingkat stres kerja maka akan semakin tinggi prestasi kerja karyawan. Hasil lain penelitian membuktikan bahwa kreativitas memiliki hubungan positif dan sangat signifikan terhadap prestasi kerja. Hal ini berarti semakin meningkat kreativitas karyawan maka akan meningkatkan prestasi kerja karyawan.</p>
3.	<p>Nama : Rivo Manoppo</p> <p>Judul : Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Kepuasan Kerja pada TVRI Sulawesi Utara.</p> <p>Tahun : 2015</p>	<p>-Disiplin Kerja</p> <p>-Motivasi Kerja</p> <p>-Pengembangan Karir</p> <p>-Kepuasan Kerja</p>	<p>-Metode penelitian kuantitatif</p>	<p>1. Disiplin Kerja, Motivasi, dan Pengembangan Karir secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja Pada TVRI Sulawesi Utara.</p> <p>2. Disiplin Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja</p>

	Universitas Sam Ratulangi Manado			<p>pada TVRI Sulawesi Utara.</p> <p>3. Motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepuasan Kerja pada TVRI Sulawesi Utara.</p> <p>4. Pengembangan Karir tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja pada TVRI Sulawesi Utara.</p>
4	<p>Penulis : Mariskha Z</p> <p>Judul : Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan surat kabar Harian Lokal di Kota Palembang Tahun : 2011</p> <p>Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang</p>	<p>-Stres Kerja</p> <p>-Kepuasan Kerja</p> <p>-Manajemen Kinerja</p>	- Metode Kuantitatif	<p>1. Pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan secara parsial memberikan hasil yang tidak mendukung di dalam penelitian, jadi stres kerja dan kepuasan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan surat kabar harian lokal kota Palembang.</p> <p>2. Pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan memberikan hasil yang mendukung di dalam penelitian, jadi stres kerja dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan surat kabar harian</p>

				lokal kota Palembang akan tetapi pengaruhnya adalah lemah.
--	--	--	--	---

Terdapat faktor pembeda anatar penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan, yaitu :

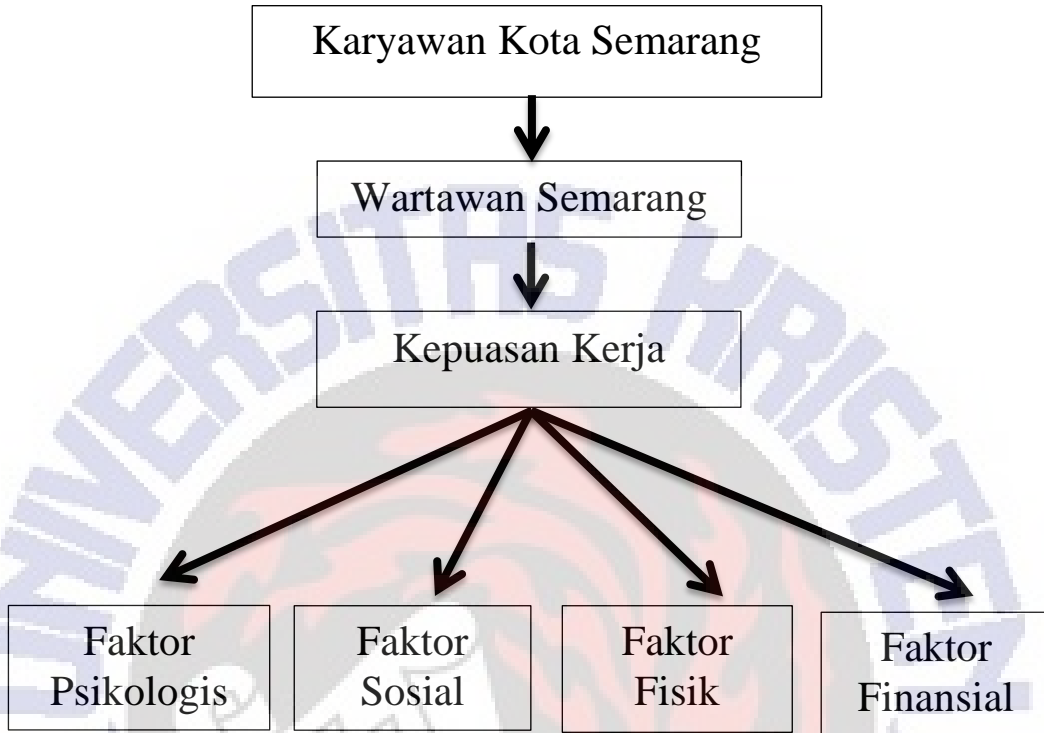
1. Dari penelitian terdahulu yang pertama dengan judul “Perempuan dan Profesi Jurnalistik” memiliki perbedaan. Jika penelitian terdahulu mengambil aspek mengenai presepsi mahasiswa terhadap profesi jurnalistik yang dinilai dari dua tipe yaitu idealis dan rasionalistis. Sedangkan penelitian yang saat ini lebih mengedepankan mengenai gambaran faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja wartawan.
2. Dari penelitian terdahulu yang pertama dengan judul “Hubungan antara Stres Kerja dan Kreativitas terhadap Prestasi Kerja pada Karyawan di Stasiun TVRI Kaltim” memiliki perbedaan. Jika penelitian terdahulu mengambil aspek hubungan yang ada didalam setiap faktor yang didalamnya. Sedangkan penelitian yang saat ini lebih mengedepankan mengenai gambaran faktor determinan yang mempengaruhi kepuasan kerja wartawan di Kota Semarang.
3. Dari penelitian terdahulu yang pertama dengan judul “Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Kepuasan Kerja TVRI Sulawesi Utara” memiliki perbedaan. Jika penelitian terdahulu mengambil aspek hubungan yang ada didalam setiap faktor yang didalamnya. Sedangkan penelitian yang saat ini lebih mengedepankan mengenai gambaran faktor determinan yang mempengaruhi kepuasan kerja wartawan di Kota Semarang yang meliputi faktor psikologis, faktor sosial, faktor fisik dan faktor finansial.
4. Dari penelitian terdahulu yang pertama dengan judul “Pengaruh Stres Kerja danKepuasan Kerja terhadap KinerjaKaryawan surat kabar Harian Lokal di Kota Palembang” memiliki perbedaan. Jika penelitian terdahulu mengambil aspek hubungan antara pengaruh stress kerja dan

kepuasan kerja yang memiliki faktor signifikan terhadap kinerja. Sedangkan penelitian yang saat ini lebih mengedepankan mengenai gambaran hanya faktor determinan yang mempengaruhi kepuasan kerja wartawan di Kota Semarang





## 2.6. Kerangka Berfikir



Gambar 4

Bagan Kerangka Berfikir

### **Keterangan Kerangka Berfikir**

Wartawan seringkali mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan baik didalam perusahaan maupun di lingkungan luar. Salah satunya wartawan di kota semarang yang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah. Dengan kota semarang yang merupakan pusat pemerintahan di jawa tengah, jurnalis seringkali dituntut cepat dan aktual didalam pemberitaannya, yang kadang kala mengabaikan apa yang seharusnya didapat wartawan yang juga merupakan karyawan perusahaan. Beban kerja berat sering tidak sesuai dengan perlakuan perusahaan, seperti pengupahan yang terbelengkalai dan perlakuan lainnya. Maka peneliti ingin melihat kepuasan kerja profesi jurnalistik di kota semarang berdasarkan 4 faktor yaitu faktor psikologis, faktor sosial, faktor fisik dan faktor finansial. Dari hal tersebut akan dilihat manakah faktor yang paling dominan didalam kepuasan kerja wartawan di Kota Semarang.

## 2.7. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan hipotesa yang digunakan sebagai berikut :

- a. Hipotesis 1 “Faktor-faktor dalam kepuasan kerja mempengaruhi kepuasan kerja wartawan Kota Semarang.”

